

PANDUAN ADVEN 2019



**ORANG KATOLIK YANG
TRANSFORMATIF**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
KATA PENGANTAR	5
PERTEMUN PERTAMA: BANGUNLAH DARI TIDURMU !	9
PERTEMUAN KEDUA: SATU HATI DAN SATU SUARA MEMULIAKAN ALLAH	17
PERTEMUAN KETIGA: BERSABARLAH DAN TEGUHKANLAH HATIMU	25
PERTEMUAN KEEMPAT: KAMU TELAH DIPANGGIL MENJADI MILIK KRISTUS	32

Tim Penyusun

Rm. G. Tulus Sudarto,Pr.

Th.Aq. Purwono.N.A

G. Daru Wijoyoko

CB. Ismulyadi

Penelaah

Rm. Ant. Dodit Haryono, Pr.

H. Joko Warwanto

KATA PENGANTAR

Setiap Masa Adven, kita diajak secara khusus mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan di tengah-tengah hidup manusia. Perayaan Kehadiran Sang Juru Selamat ini, tentu saja dirayakan sesuai dengan konteks dan peristiwa konkret hidup kita. Sudah sekitar 10 tahun atau satu dekade ini, kita menyambutnya Adven sebagai penutup dan pembuka sebuah moment liturgi sekaligus konteks fokus pastoral di KAS. Maka, kita merumuskan Tema Adven yang diangkat pada tahun 2019 ini adalah ORANG KATOLIK YANG TRANSFORMATIF.

Pemilihan tema tersebut dilatarbelakangi bahwa Keuskupan Agung Semarang pada tahun 2020 menyambut moment penting Perayaan 80 Tahun Keuskupan Agung Semarang (KAS), Refleksi Rencana Induk (RIKAS) dalam Roadmap I (2016-2020), menyambut KEK (Kongres Ekarist Keuskupan) IV KAS dan Konteks Gereja Universal sebagai Tahun Misi. Hal itu juga bertepatan pada tanggal 30 November 2019 akan dirayakan peringatan 100 tahun diterbitkannya Surat Apostolik Maximum Illud.

Untuk itu, kita mengajak menghubungkan masa Adven dengan konteks Arah Dasar dan Fokus Pastoral KAS yaitu menjadi Gereja yang transformatif (Berdaya Ubah). Pemikiran mengenai Gereja yang transformatif (Berdaya Ubah) berdasarkan rencana pencapaian Arah Dasar KAS ke-7 dan Road Map RIKAS I mengenai Gereja yang Inklusif, Inovatif dan Transformatif. Kita diajak mempersiapkan dan membangun semangat Gereja yang menjadi promotor utama memajukan pemahaman dan penghayatan semangat bermisi di tengah masyarakat. Gereja KAS harus hadir di tengah bangsa Indonesia, berdialog dengan semua golongan dan lapisan masyarakat, dan hadir dalam gerak afirmatif melalui aksi sosial yang nyata untuk menjadi Gereja yang semakin mendalam dan misioner.

Tentu semua itu, merupakan perjalanan dari arah Gereja KAS yang selalu ingin menjadi bentar perubahan. Gereja memang selalu berubah mengikuti konteks zaman. Gereja pada dirinya

sendiri selalu berbenah. Meskipun perubahan itu membutuhkan waktu dan upaya, namun Gereja senantiasa memiliki daya ubah yang diharapkan semakin menjadi berkat untuk semua. Dalam masa Adven ini, kita juga diajak membangun sikap pertobatan, untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri, sejauh mana Gereja KAS sudah mempunyai daya ubah (transformatif) baik bagi lingkungan sendiri maupun di tengah masyarakat. Salah satu bentuk pertobatan itu adalah menempatkan arah hidup secara lebih baik. Arah hidup yang lebih nyata dalam usaha terus-menerus menjadi komunitas atau paguyuban lingkungan yang sungguh mempunyai daya ubah baik ke dalam maupun ke luar di tengah masyarakat sekitar.

Maka, dalam dalam masa Adven 2019 ini, Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang mengajak semua umat Katolik Keuskupan Agung Semarang untuk mempersiapkan Adventus (masa penantian) melalui bacaan Masa Adven dengan berefleksi dan bersarasehan bersama dalam konteks fokus pastoral melalui empat (4) pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama: BANGUNLAH DARI TIDURMU!. Bacaan Kitab Suci diinspirasi dari Roma 13: 11-14a. Pada intinya, Pertemuan Adven pertama ini mengajak umat untuk mengapresiasi (mencari dan mengevaluasi) sejauh mana segi daya ubah (transformatif) iman dari dalam diri menuju perubahan di tengah masyarakat sekitarnya. Umat di lingkungan diajak keluar dari kungkungan “keterlenaan,” mencoba melihat keluar dari zona nyaman dan dari egosentrisme diri.
2. Pertemuan kedua: SATU HATI DAN SATU SUARA MEMULIAKAN ALLAH. Bacaan Kitab Suci diinspirasi dari Roma 15: 4-9. Pada intinya, Adven kedua ini mengajak umat melihat bersama sejauh mana transformasi hidup beriman sudah terjadi dan telah digiatkan dalam hidup menggereja di tengah lingkungan dan komunitas. Setelah melihat diri, umat diajak kepada kesadaran sebagai komunitas atau paguyuban lingkungan untuk melihat sejauh mana daya ubah (transformatif) iman dirasakan bagi seluruh komunitas atau paguyuban.
3. Pertemuan ketiga: BERSABARLAH DAN TEGUHKANLAH HATIMU. Bacaan Kitab Suci diinspirasi Yakobus 5: 7-10.

Pada intinya, Adven ketiga ini mengajak umat untuk teguh dalam hidup berkomunitas atau paguyuban, semakin bergiat dan bersemangat membuat gerakan-gerakan transformatif, walaupun tantangan semakin berat dan besar. Umat diajak menyadari bahwa daya ubah (transformatif) iman harus melibatkan semua anggota dan bersama-sama menjadi gerakan dari dalam keluar (mendalam sekaligus misioner). Tentu, upaya itu tidak dapat terlepas dari konteks tantangan masyarakat yang kompleks dengan intoleransi, budaya kekerasan dan disintegrasi. Maka, umat diajak untuk tetap teguh dalam perjuangan yang berdaya ubah (transformatif), walaupun mendapatkan tantangan yang semakin berat.

4. Pertemuan keempat: KAMU TELAH DIPANGGIL MENJADI MILIK KRISTUS. Bacaan Kitab Suci diinspirasi Roma 1:1-7. Pada intinya, Adven keempat ini mengajak umat menjadi Gereja yang semakin mempunyai daya ubah baik kedalam maupun keluar di tengah masyarakat. Maka, dalam pertemuan keempat ini, umat diajak untuk menjadi promotor utama Gereja yang hadir di tengah – tengah masyarakat, berdialog dengan semua golongan dan lapisan masyarakat. Pertemuan Adven keempat ini, mengajak umat untuk memaknai Natal dengan semakin berani bermisi keluar dengan iman yang mendalam dalam bentuk gerakan-gerakan konkret, baik sebagai pribadi maupun komunitas atau paguyuban.

Akhirnya selamat memasuki masa Adven, semoga pertemuan dan sarasehan yang diselenggarakan, membuat kita semakin memaknai penantian akan kedatangan Tuhan sebagai Gereja KAS yang semakin kuat berdaya ubah bagi masyarakat sekitarnya.

Rm. Antonius Dodit Haryono, Pr.
Ketua Komkat KAS



Pertemuan Pertama

BANGUNLAH DARI TIDURMU!

Tujuan

Umat mampu mencari dan mengevaluasi, sejauh mana daya ubah (transformatif) iman mereka bagi diri dan masyarakat di sekitarnya.

Pra Wacana Pertemuan

Zona nyaman atau situasi kemapanan merupakan situasi yang selalu didambakan setiap orang, seperti ketika kita tidur pulas yang nyaman menyegarkan badan. Situasi nyaman ini dapat membuat kita menjadi terlena dan membawa kita pada sikap enggan untuk berubah, tidak mau bergerak dan meningkatkan diri kepada situasi yang lebih baik lagi. Sebagai orang katolik, apakah kita juga sudah nyaman dengan iman kita? Merasa cukup pengetahuan dan kedalaman iman kita?

Gereja sebagai komunitas orang beriman senantiasa membarui diri agar selalu tanggap terhadap perubahan zaman, sehingga selalu relevan bagi setiap orang di segala zaman. Iman akan Kristus hendaknya selalu berkembang dan berkualitas baik ke dalam (ad intra) maupun ke luar (ad extra) karena kita menyadari diri iman yang kita hayati ini dihadapkan pada era teknologi informasi yang mengubah cara pikir dan cara mengungkapkan diri bagi orang-orang zaman sekarang.

Mari kita keluar dari zona nyaman egosentrisme, bangun dari tidur dan keluar dari segala kungkungan “keterlenaan” diri untuk semakin mengembangkan iman dengan mengapresiasi (mencari dan mengevaluasi) diri dan komunitas kita agar semakin berdaya ubah (transformatif) bagi diri pribadi dan masyarakat di sekitar kita.

Langkah Proses Pertemuan

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

Pemandu dapat mengajak peserta membuka dengan lagu-lagu yang memberikan semangat terbuka bagi masyarakat sekitarnya.

2. Doa Pembuka

Doa ini hanya salah satu alternatif, pemandu dapat menyesuaikannya dengan situasi umat.

Bapa Maharahim, Allah segala penghiburan, dalam Masa Adven tahun ini, di samping kami menyambut momen penting Perayaan 80 Tahun Keuskupan Agung Semarang (KAS), Refleksi Rencana Induk (RIKAS) dalam Roadmap I (2016-2020), kami juga diajak menyemai peringatan 100 tahun diterbitkannya Surat Apostolik Maximum Illud. Segala gerak yang telah kami jalin dan bangun, semoga memberikan semangat untuk membangun iman yang berdaya ubah. Ajarilah kami, untuk semakin mampu menyadari dan menemukan nilai, karya, dan semangat yang telah kami kembangkan dalam paguyuban, terutama dalam keterlibatan iman yang memasyarakat. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Penyalaan lilin Korona

Setelah doa pembuka, pemandu mengajak umat untuk melanjutkan dengan Penyalaan Lilin Korona Adven yang pertama.

P: Tuhan, terangilah umat-Mu dengan cahaya kasih-Mu.

U: Agar kami semua dapat menjadi cahaya bagi sesama.

P: Ya Bapa, berbelaskasihlah kepada kami, para hamba-Mu yang merindukan Putera-Mu, cahaya kehidupan sejati. Nyalakanlah harapan kami yang gelap ini akan kehadiran Putera-Mu yang menjadi penerang bagi hidup kami. Bagaikan nyala lilin yang semakin terang, demikianlah kami mohon agar hidup kami semakin diterangi oleh kehadiran Kristus. Semoga kami semua mampu menjadi pribadi-pribadi yang guyub-rukun serta memiliki daya ubah untuk menyalakan sukacita bagi sesama dalam kesaksian hidup kami setiap hari. Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami, sepanjang segala masa.

U: Amin

4. Pengantar Pertemuan

Pemandu dapat mengantar pertemuan dengan memberikan beberapa catatan sebagai berikut:

Bapak dan Ibu yang terkasih, dalam Pertemuan Sarasehan Adven pertama ini, kita akan diajak mencari dan mengevaluasi, sejauh mana iman kita memberikan daya ubah (transformatif) bagi diri kita sendiri dan masyarakat di sekitar kita. Kita berkumpul bersama, untuk menyadari sejauh mana kita masih terkungkung dengan egosentrisme iman dan keterlenaan diri selama ini. Bisakah kita melalui moment Adven ini menjadi komunitas dan diri yang berdaya ubah bagi orang lain. Perubahan itu sangat penting bagi kita, terutama kita di tahun 2020 merayakan 80 Tahun Keuskupan kita, Refleksi bersama tentang Rencana Induk (RIKAS) dalam Roadmap I (2016-2020) dan Tahun Misi peringatan 100 tahun diterbitkannya Surat Apostolik Maximum Illud.

Maka, marilah dengan semangat Advent ini, kita bangun dari tidur, bangun dari keterlenaan kita untuk bersedia bangkit menjadi Orang Katolik yang transforamtif bagi kita sendiri dan masyarakat sekitar.

B. Inspirasi

1. Mengapresiasi diri dan Lingkungan

Pemandu dapat mengawali refleksi untuk mencari dan mengevaluasi diri sejauh mana diri dan lingkungan mempunyai daya ubah (transformatif) iman.

Paus Fransiskus memberi pesan untuk Kongres Nasional tentang Misi yang diselenggarakan oleh KKM-KWI melalui Uskup Mgr. A. M. Sutrisnaatmaka MSF,

“Jangan pernah lupa, kita selalu berjalan ke depan. Jadilah Ragi yang baik dalam kehidupan sosial. Dalam Kitab Suci dikatakan, kita bukan orang-orang yang berjalan ke belakang. Kita semua orang-orang yang berjalan ke depan. Jika seorang berjalan ke belakang, ia bukanlah seorang Kristiani. Kristiani berarti

mengarahkan ke depan. Itu artinya diutus. Dengan demikian kita tetap semangat, selalu menatap ke depan dengan penuh harapan. Roh Kudus mendorong kita untuk maju. Ada dua hal yang harus menjadi rantai penghubung bagi kita semua sebagai orang Kristiani. Bagaimana kita menghidupi baptisan, dalam kehidupan pribadi, juga dalam masyarakat sosial, dan membawa pesan Yesus itu kepada orang lain di sekitar kita. “

Pesan itu, dalam masa Adven kita yang pertama ini menjadi sangat relevan. Kita diajak “Bangun dari Tidur kita, Bangun dari keterlanaan kita” untuk bersedia bangkit menjadi Orang Katolik yang transforamtif bagi kita sendiri dan masyarakat sekitar kita.

No.	Pernyataan dan Refleksi	Penilaian komunitas*		
		Aktif	Biasa Saja	Kurang
1.	Apakah sejauh ini, lingkungan aktif dalam kegiatan baik internal Menggereja maupun Sosial Kemasyarakatan			
2.	Apakah sejauh ini, lingkungan aktif dalam kegiatan internal mengembangkan iman yang cerdas dan tangguh dalam rupa dan cara apapun.			
3.	Apakah sejauh ini, lingkungan aktif dalam menggiatkan dan membantu perkembangan rasa saling memiliki, rasa guyub dan rasa kebersamaan (<i>handarbeni</i>).			
4.	Apakah sejauh ini, lingkungan aktif dalam kegiatan membantu orang yang membutuhkan bantuan material, baik warga lingkungan maupun masyarakat umum sekitar.			
5.	Apakah sejauh ini, lingkungan aktif dalam kegiatan menjaga rasa kebangsaan, rasa persaudaraan, dan toleransi dengan masyarakat sekitar.			
6.	Apakah sejauh ini, lingkungan aktif dalam kegiatan sosial pemberdayaan, baik ekonomi atau budaya yang berdampak bagi masyarakat umum sekitar.			

Maka, marilah kita evaluasi diri dan komunitas kita:

Penilaian komunitas* Pemandu dapat mengajak umat mengevaluasi sejauh mana lingkungan mempunyai daya ubah (transformatif) iman. Penilaian ini, dapat diberi tanda centang (V) pada kolom yang dimaksud. Pemandu diharapkan dapat merekap hasilnya lalu dimasukkan dalam Scan QR Code berikut ini, untuk masukan ke Keuskupan.



Untuk memperkaya pertemuan, hasil rekap juga dapat dinilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Aktif, mempunyai skor 6
- b. Biasa saja, mempunyai skor 3
- c. Kurang, mempunyai skor 0

Maka jika dijumlahkan, skor tertinggi yaitu 36, rentangnya dapat sebagai berikut:

- a. Skor 30 - 36, lingkungan menampakkan tanda-tanda BERDAYA
- b. Skor 18 - 29, lingkungan menampakkan tanda-tanda BIASA SAJA
- c. Skor 0 - 17, lingkungan menampakkan tanda-tanda LEMAH, KURANG BERSEMANGAT.

2. Pendalaman Bersama

Pemandu dapat mengajak umat mengevaluasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penilaian lingkungan Anda? Bagaimanakah tanggapan Anda Bagikanlah pendapat Anda !
- b. Apa saja bentuk peran serta Anda dalam memperkembangkan lingkungan Anda ?

C. Refleksi Kateketis dan Simpul Pertemuan

Pemandu dapat mengajak umat memperkaya dan meneguhkan refleksi pengalaman hidup dengan melihat kembali Renungan bacaan masa Adven Pertama.

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci Roma 13: 11-14a

Hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya. Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang! Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus

2. Renungan dan Simpul

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya/melengkapi pertemuan.

- Bacaan Roma 13: 11-14a mengajak untuk mewujudkan dan menghidupi semangat baru dalam hidup kita. Sebuah semangat untuk memiliki daya ubah demi kemajuan diri dan komunitas di sekitar kita. Tentu, semua itu harus dimulai dengan “bangun dari segala keterkungkungan diri.”
- Bagaimana kalau kita memang tertidur selama ini. Kita menjadi biasa saja, hanya sekedar begitu-begitu saja. Dalam arti ini, kita seperti yang diungkapkan Paulus, hanya “mengenakan pakaian yang biasa dan tertidur.”
- Seorang penulis Lauren Winner, mengatakan bahwa secara diam-diam pakaian yang kita kenakan dapat mengungkapkan jati diri kita kepada orang lain. Apa yang kita kenakan dapat saja menunjukkan “semangat dan daya juang kita.” Pikirkanlah jika baju, seragam, atau celana yang kita kenakan untuk menyambut kedatangan Sang Raja Penyelamat, hanya biasa saja. Maka, Paulus mengajak untuk mengenakan baju “terang” dan “saatnya bangun dari tidur”
- Hal itulah yang diingatkan oleh Paulus kepada jemaat di Roma. Paulus mengatakan bahwa jemaat harus bangun

dari tidur, “hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur”.

- Pertumbuhan suatu komunitas atau lingkungan, sebenarnya tidak tergantung pada seberapa banyak sosok-sosok dominan yang ada dalam lingkungan tersebut. Namun kesediaan untuk belajar bersama, ‘Gereja yang belajar’ (ecclesia discens) itulah yang membuat suatu lingkungan itu bertumbuh dan berdaya ubah.
- Hidupnya sebuah lingkungan akan ditandai dengan adanya “semangat” untuk selalu membarui diri yang didukung dengan adanya “kegiatan” yang selalu dilakukan sehingga menumbuhkan sebuah “gerakan” bersama sebagai perwujudan iman. Tantangan beratnya, mampukah kita bangun dari tidur, bangun dari kemapanan demi pertumbuhan komunitas yang tidak hanya mendorong arah pertumbuhannya saja, namun menjadi wujud Gereja yang senantiasa berbenah. Meskipun perubahan itu begitu lambat dan pelan, Gereja senantiasa memiliki daya ubah yang dengannya semakin menjadi berkat untuk semua.
- Panggilan kita sebagai umat di lingkungan-lingkungan merupakan panggilan yang khas (ex vocatione propria). Saatnya, mulai mengembangkan hidup menggereja yang berdialog dengan segala keprihatinan dunia dan masyarakat dewasa ini. Iman yang senantiasa terlibat untuk semakin menghadirkan sakramen keselamatan di tengah-tengah dunia dan keprihatinannya.

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh pribadi atau lingkungan!

1. Pengendapan

Pemandu mengajak umat membuat pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 5-10 menit.

Ajakan untuk meresapkan secara batin pribadi:

Daya ubah macam apa yang akan kita lakukan dalam hidup di tengah lingkungan kita dan masyarakat?

Ajakan untuk berdoa:

Berdoalah agar Roh Kudus membantu kita dalam masa Adven ini, bangun dari keterlenuaan diri kita. Kita harus bangun untuk menjadi Gereja yang senantiasa hadir di masyarakat. Berdoalah agar rahmat perutusan yang berdaya ubah terwujud dalam kehidupan kita.

Kita satukan dalam doa yang diajarkan Kristus sendiri yakni doa “Bapa Kami”.

2. Doa Penutup

Bapa Mahkarya, kami bersyukur karena hari ini Engkau telah membawa kami bangun menjadi orang katolik yang berani hadir dan berdampak di tengah masyarakat. Terima kasih Bapa, Engkau telah membarui hidup kami dengan Roh Kudus-Mu sendiri melalui panggilan keselamatan yang telah kami terima. Semoga untuk hari-hari mendatang kami semakin berani membangun dan mewujudkan peradaban kasih di tengah masyarakat. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Nyanyian Penutup

Pemandu dapat mengajak peserta menutup pertemuan dengan lagu-lagu yang memberikan semangat terbuka bagi masyarakat sekitarnya.

Pertemuan Kedua

SATU HATI DAN SATU SUARA MEMULIAKAN ALLAH

Tujuan

Umat mampu melihat bersama sejauh mana daya ubah (transformasi) hidup beriman ke dalam sudah terjadi dan telah digiatkan dalam komunitas.

Pra Wacana Pertemuan

Gereja harus bersifat transformatif (Gereja yang berdaya ubah)! Berdaya ubah bagi seluruh anggota-anggota maupun bagi masyarakat. Gereja menjadikan anggota-anggotanya hidup dalam kesatuan kasih dengan Allah yang akan berakibat dalam relasi baru dengan sesama. Berkat kehadiran Roh Kudus, Gereja membawa seluruh anggotanya menjadi anak-anak Allah. Roh Kudus yang bekerja dalam Gereja berdaya ubah menyatukan seluruh hati anggotanya.

Paguyuban atau lingkungan kita menjadi bagian gereja yang disatukan oleh Roh Kudus. Kita disatukan hati kita oleh Roh Kudus dalam komunitas murid-murid Kristus. Gereja bukan lah segerombolan pribadi-pribadi yang tanpa bentuk tetapi sebuah persekutuan murid-murid Kristus. Persekutuan yang berkembang secara jiwa dan semangat yang sama (organis) dan cara pengaturan yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan komunitas (organisatoris). Apakah kita mempunyai kesadaran sebagai anggota paguyuban sudah berdaya ubah (transformatif)? Segi daya ubah ini juga apakah sudah dirasakan oleh seluruh warga paguyuban? Mencari dan mengevaluasi “daya ubah” paguyuban menjadi sangat penting supaya kita semakin memuliakan Allah.

Langkah Proses Pertemuan

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

Pemandu dapat mengajak peserta membuka dengan lagu-lagu yang memberikan semangat satu kesatuan hati.

2. Doa Pembuka

Doa ini hanya salah satu alternatif, pemandu dapat menyesuainya dengan situasi umat.

Bapa yang Maha Kasih, Allah segala penghiburan, dalam Masa Adven kedua ini, utuslah terang Roh Kudus Mu, agar kami dapat bersama-sama melihat kembali, sejauh mana kesadaran sebagai komunitas atau paguyuban lingkungan mampu berdaya ubah (transformatif). Berikanlah kesadaran dalam diri kami, agar masa Adven ini dapat membuat kami semakin satu hati dalam panggilan perutusan kami, terutama panggilan menjadi lingkungan yang berdaya ubah. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Penyalaan lilin Korona

Setelah doa pembuka, pemandu mengajak umat untuk melanjutkan dengan Penyalaan Lilin Korona Adven yang kedua.

P: Tuhan, terangilah umat-Mu dengan cahaya kasih-Mu.

U: Agar kami semua dapat menjadi cahaya bagi sesama.

P: Ya Bapa, berbelaskasihlah kepada kami, para hamba-Mu yang merindukan Putera-Mu, cahaya kehidupan sejati. Nyalakanlah harapan kami yang gelap ini akan kehadiran Putera-Mu yang menjadi penerang bagi hidup kami. Bagaikan nyala lilin yang semakin terang, demikianlah kami mohon agar hidup kami semakin diterangi oleh kehadiran Kristus. Semoga kami semua mampu menjadi pribadi-pribadi yang guyub-rukun serta memiliki daya ubah untuk menyalakan sukacita bagi sesama dalam kesaksian hidup kami setiap hari. Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami, sepanjang segala masa.

U: Amin

4. Pengantar Pertemuan

Pemandu dapat mengantar pertemuan dengan memberikan beberapa catatan sebagai berikut:

Bapak dan Ibu yang terkasih, dalam Pertemuan Sarasehan Adven kedua ini, kita akan diajak melihat, apakah segi daya ubah (transformatif) iman, sudah dirasakan bagi seluruh komunitas atau paguyuban. Apakah kita sudah satu hati, bersama-sama sebagai pribadi dan paguyuban memberikan yang terbaik bagi lingkungan kita.

Maka, marilah dengan semangat Advent ini, kita balut kebersamaan sebagai lingkungan atau komunitas. Kita satukan hati dan satukan suara memuliakan Allah, agar kita sebagai pribadi-pribadi mampu mendukung lingkungan kita mempunyai daya ubah bagi masyarakat sekitar.

B. Inspirasi

1. Mengapresiasi Daya Ikat dan Keguyuban Lingkungan

Pemandu dapat mengawali refleksi dengan membaca ungkapan Paus Fransiskus tentang hidup komunitas.

Paus Fransiskus memberi pesan pada sebuah akhir wawancara yang dilakukan oleh Antonio Spadaro, S.J., seorang imam, pemimpin redaksi *La Civiltà Cattolica*. *La Civiltà Cattolica* merupakan jurnal Jesuit Italia. Dikutip kembali dalam *A Papal Perspective on Community*, dikatakan demikian,

“Dalam hidup saya, saya telah belajar bahwa satu-satunya cara untuk tumbuh dalam keyakinan saya adalah dengan orang lain — dalam kata-kata John Donne, tidak ada manusia yang cukup untuk dirinya sendiri”. Komunitas adalah cara kami mencapai pertumbuhan nilai-nilai yang kami rasa mungkin penting bagi kami — apa pun itu. Perubahan tidak akan berakar sampai kita merendahkan diri, menemukan cara untuk memberikan layanan kepada

komunitas dan kepercayaannya, dan berusaha untuk menjaga komunitas tetap bersatu.”

Pesan itu, dalam Masa Adven kedua kita menjadi penting untuk disadari. Kita diajak menyongsong kehadiran Juru Selamat dalam kesatuan hati sebagai

No.	Pernyataan dan Refleksi	Penilaian komunitas*		
		Ada Teratur (Intens-selalu)	Tidak Teratur (kadang-kadang)	Tidak Ada
1.	Apakah sejauh ini, lingkungan teratur dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi lainnya.			
2.	Apakah sejauh ini, lingkungan teratur dalam bergiat dengan acara-acara moment Gerejawi dan Kebersamaan lainnya.			
3.	Apakah sejauh ini, lingkungan teratur memperhatikan para anggotanya yang sedang mengalami kesusahan, sakit dan permasalahan.			
4.	Apakah sejauh ini, lingkungan teratur dalam mendukung keluarga-keluarga dalam pendidikan iman menggerejanya, baik bersifat Liturgis maupun Non-Liturgis.			
5.	Apakah sejauh ini, lingkungan teratur mendukung kegiatan-kegiatan yang semakin mengakrabkan dan meningkatkan kebersamaan dari rekoleksi hingga rekreasi.			
6.	Apakah sejauh ini, lingkungan teratur berusaha memberdayakan pribadi dan perkembangan bersama dengan berbagai macam cara.			

komunitas atau paguyuban di lingkungan. Dalam satu hati, sebagai Orang Katolik yang transforamtif.

Maka, marilah kita evaluasi komunitas kita, apakah sudah berdaya ubah ke dalam:

Penilaian komunitas* Pemandu dapat mengajak umat mengevaluasi sejauh mana lingkungan mempunyai daya ubah (transformatif) dalam lingkup internal. Penilaian ini, dapat diberi tanda centang (V) pada kolom yang dimaksud. Pemandu diharapkan dapat merekap hasilnya lalu dimasukkan dalam Scan QR Code berikut ini, untuk masukan ke Keuskupan.



Untuk memperkaya pertemuan, hasil rekap juga dapat dinilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Teratur, mempunyai skor 6
- b. Tidak Teratur, mempunyai skor 3
- c. Tidak Ada, mempunyai skor 0

Jika dijumlahkan, skor tertinggi yaitu 36, maka rentangnya sebagai berikut:

- a. Skor 30 - 36, lingkungan menampakkan tanda-tanda GUYUB
- b. Skor 18 - 29, lingkungan menampakkan tanda-tanda BIASA SAJA
- c. Skor 0 - 17, lingkungan menampakkan tanda-tanda LEMAH, KURANG GUYUB.

2. Pendalaman Bersama

Pemandu dapat mengajak umat mengevaluasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penilaian lingkungan Anda? Bagaimanakah tanggapan Anda, Berikanlah pandangan Anda !
- b. Dalam wujud apa saja kesatuan hati yang sudah terjadi di lingkungan Anda untuk mewujudkan daya ubah iman baik ke dalam maupun keluar?

C. Refleksi Kateketis dan Simpul Pertemuan

Pemandu dapat mengajak umat memperkaya dan meneguhkan refleksi pengalaman hidup dengan melihat kembali renungan bacaan masa Adven Pertama.

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci Roma 15: 4-9



Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus. Sebab

itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah. Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikannya kepada nenek moyang kita, dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu."

2. Renungan dan Simpul

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya / melengkapi pertemuan.

- Dalam bacaan Roma 15: 4-9, Paulus menegaskan hendaklah kita menerima satu dengan yang lain, demi kemuliaan Allah. Bukan hanya demi orang itu sendiri, tetapi tujuan bersamanya. Maka, kebersamaan visi dalam komunitas atau paguyuban menjadi daya dorong agar kita mampu mempunyai daya ubah, baik keluar maupun ke dalam.
- Melalui bacaan itu, Paulus juga mendorong kita untuk saling memberikan motivasi satu sama lainnya. Paulus mengajak bertekun dalam kebersamaan. Rasul Paulus juga mengharapkan dan menghimbau agar komunitas

atau paguyuban hidup dalam kerukunan. Keberagaman latar belakang, tingkat ekonomi, suku, pandangan, bahkan agama tidaklah menjadi penghalang kesatuan untuk memuji dan memuliakan Allah.

- Keragaman dalam satu komunitas atau paguyuban adalah kekayaan yang patut disyukuri. Keragaman dalam satu komunitas atau paguyuban, tentunya akan memberikan nilai tambah pada komunitas atau paguyuban itu sendiri untuk semakin menjadi komunitas yang berdaya ubah .
- Demikian halnya aneka macam pribadi dalam komunitas atau paguyuban, membuat komunitas menjadi lebih beragam dan berdaya. Maka, pertumbuhan komunitas atau paguyuban dalam Gereja kita, selalu dua arah sekaligus, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kita harus bertumbuh dan berdaya ubah dalam pribadi-pribadi yang ada, mengalami perkembangan baik secara perseorangan maupun kebersamaan. Begitu juga secara eksternal, ke-ada-an dan ke-berada-an suatu komunitas kita sebagai umat beriman haruslah memiliki dampak dalam hidup kemasyarakatan.

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh pribadi atau lingkungan!

1. Pengendapan

Pemandu mengajak umat membuat pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 5-10 menit.

Ajakan untuk meresapkan secara batin pribadi:

Daya ubah macam apa yang akan dapat kita kembangkan dalam hidup di tengah lingkungan kita, khususnya pribadi kita?

Ajakan untuk berdoa:

Berdoalah agar Roh Kudus membantu kita dalam masa Adven ini, satu hati, satu keyakinan untuk semakin memuliakan Allah. Kita harus mulai membangun juga para pribadi dan komunitas Gereja kita, agar nantinya siap

senantiasa hadir di masyarakat. Berdoalah agar rahmat perutusan yang berdaya Ubah terwujud dalam kehidupan kita.

Kita satukan dalam doa yang diajarkan Kristus sendiri yakni doa “Bapa Kami”.

2. Doa Penutup

Bapa Mahakarya, kami bersyukur karena hari ini Engkau telah membawa kami satu hati menjadi orang dan komunitas beriman yang berani hadir dan berdampak baik bagi kami semua satu komunitas dan masyarakat. Terima kasih Tuhan, Engkau telah mengembangkan hidup kami dengan Roh Kudus-Mu untuk semakin memuliakan-Mu. Semoga untuk hari-hari mendatang kami semakin berani membangun dan mewujudkan komunitas atau paguyuban yang berdaya ubah, baik ke dalam maupun keluar. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertakhta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Nyanyian Penutup

Pemandu dapat mengajak peserta menutup pertemuan dengan lagu-lagu yang memberikan semangat terbuka bagi masyarakat sekitarnya.

Pertemuan Ketiga

BERSABARLAH DAN TEGUHKANLAH HATIMU

Tujuan

Umat semakin teguh dalam hidup berkomunitas atau paguyuban, sehingga mampu bersabar untuk membuat gerakan yang berdaya ubah (transformatif) dalam kehidupan bersama, baik lingkup keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Pra Wacana Pertemuan

Ciri transformatif Gereja diwujudkan dalam berbagai gerakan-gerakan paguyuban yang membawa seluruh anggotanya berani bertindak sebagai nabi di tengah masyarakat. Persekutuan umat beriman hendaknya dijiwai dengan semangat persaudaraan Injil dan secara penuh melibatkan diri dalam masyarakat. Paguyuban kita dipanggil ambil bagian dalam tugas perutusan Yesus sendiri, mewartakan Kerajaan Allah.

Di era keterbukaan informasi, dengan berbagai maraknya intoleransi, disintegrasi, materialisme dan tantangan-tantangan lainnya, umat dipanggil dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati mampu mewartakan Kerajaan Allah sehingga membawa pada perubahan hidup. Bukan sikap putus asa dan berdiam diri saja yang diminta oleh Allah tetapi sikap kesabaran, keteguhan dan penuh tanggung jawab dalam setiap karya dan pelayanan untuk memuliakan Allah.

Langkah Proses Pertemuan

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

Pemandu dapat mengajak peserta membuka dengan lagu-

lagu yang memberikan semangat teguh dan bersabar dalam tantangan.

2. Doa Pembuka

Doa ini hanya salah satu alternatif, pemandu dapat menyesuainya dengan situasi umat.

Tuhan dan Allah kami, kami bersyukur atas rahmat pendampingan-Mu kepada kami. Kami juga bersyukur atas rahmat-Mu yang telah mempercayakan kehadiran Roh Kudus kepada Gereja melalui peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Kami mohon, semoga Roh Kudus-Mu hidup dalam diri kami, menguatkan kami untuk mengubah dunia menjadi sarana keselamatan bagi seluruh ciptaan. Semoga berkat daya Roh-Mu, kami semua mampu setia hidup dan bertindak penuh semangat kasih dalam setiap pikiran, perkataan dan perbuatan. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Penyalaan lilin Korona

Setelah doa pembuka, pemandu mengajak umat untuk melanjutkan dengan Penyalaan Lilin Korona Adven yang ketiga.

P: Tuhan, terangilah umat-Mu dengan cahaya kasih-Mu.

U: Agar kami semua dapat menjadi cahaya bagi sesama.

P: Ya Bapa, berbelaskasihlah kepada kami, para hamba-Mu yang merindukan Putera-Mu, cahaya kehidupan sejati. Nyalakanlah harapan kami yang gelap ini akan kehadiran Putera-Mu yang menjadi penerang bagi hidup kami. Bagaikan nyala lilin yang semakin terang, demikianlah kami mohon agar hidup kami semakin diterangi oleh kehadiran Kristus. Semoga kami semua mampu menjadi pribadi-pribadi yang guyub-rukun serta memiliki daya ubah untuk menyalakan sukacita bagi sesama dalam kesaksian hidup kami setiap hari. Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami, sepanjang segala masa.

U: Amin

4. Pengantar Pertemuan

Pemandu dapat mengantar pertemuan dengan memberikan

Panduan Adven 2019

beberapa catatan sebagai berikut:

Pemandu diusahakan membuat dialog singkat untuk meneguhkan pesan dalam pertemuan Adven pertama dan kedua.

Sekarang kita memasuki pertemuan adven yang ketiga. Tema pada pertemuan adven ketiga adalah “Bersabarlah dan Teguhkanlah hatimu”.

Kita bersama terpanggil untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik, apapun suku-agama-ras-golongan-status sosial yang dimilikinya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Yesus mewartakan kerajaan Allah. Kita dipanggil untuk membuat dunia ini lebih baik dengan segala potensi yang kita punya. Apa pun yang kita miliki, mari kita berikan sepenuh tenaga demi lingkungan dan sesama di sekitar kita. Namun, kita sekarang perlu menyadari, bahwa semua itu tidaklah mudah. Butuh kesabaran dan keteguhan hati, apalagi tantangan yang begitu berat dewasa ini. Kita mampu berdaya ubah, jika kita mempunyai keteguhan dan kesabaran menghadapi segala tantangan yang terjadi.

Maka, marilah dengan semangat Adven ini, kita balut keteguhan dan kesabaran perjuangan lingkungan atau komunitas kita, agar semakin berdaya ubah bagi sesama. Kita kuatkan budi dan kerjasama, agar semakin tahan walaupun tantangan semakin berat.

B. Inspirasi

1. Cerita Pengalaman

Pemandu dapat mengawali refleksi dengan membaca cerita pengalaman sebagai berikut:

“Teguhlah dan Bersabarlah Berbuat Baik”

Saya aktivis pewartaan di sebuah paroki pinggiran Semarang. Pada tahun 1980, saya pernah mempunyai pengalam kelam. Saya terjebak di tengah kerusuhan etnis. Pada waktu itu, ada kerusuhan rasial di Jawa Tengah antara etnis Jawa dan Tionghoa yang meluas hingga kota-kota dan kabupaten di seluruh Jawa Tengah.

Konon kabarnya, kerusuhan itu, dipicu dari sebuah perselisihan kecil di Solo. Waktu itu, saya berada tepat di tengah ratusan orang yang sedang bertikai. Saya bahkan sempat kena pukulan dan tendangan. Untungnya, dan berkat Tuhan, saya ditolong oleh seorang Haji. Saya dimasukkan di rumahnya dari pagi hingga malam. Pertolongan Tuhan memang misteri. Saya percaya, iman saya pada Tuhan menyelamatkan saya di dalam situasi kacau waktu itu. Uniknya lagi yang menyelamatkan saya adalah seorang Haji etnis Jawa. Beliau adalah seorang Muslim yang menghargai iman saya yang berbeda dengannya.

Sampai sekarang pun, kami masih berhubungan baik dan menghargai keyakinan masing-masing, bahkan kami seperti saudara. Peristiwa itu, membuat saya belajar, apa artinya teguh dan bersabar untuk senantiasa berbuat baik kepada yang lain, walaupun kadang tantangan dan himpitan terus menerus terjadi.

Maka, saya senantiasa percaya, walaupun hari-hari ini banyak sekali peristiwa kekerasan etnis, cemoohan dan ujaran kebencian bagi kelompok minoritas, saya tetap bersabar dan teguh untuk senantiasa berbuat baik pada yang lain dan berbeda. Saya tetap terus akan bersabar dan teguh, walaupun berat di hati, karena selalu ada buah di seberang sana. Apa yang saya tanam, pastinya juga saya tuai, pengalamn kelam waktu itu telah membuktikannya.

2. Pendalaman Bersama

Pemandu dapat mengajak umat mengevaluasi sebagai berikut:

- a. Menurut Bapak Ibu, apa artinya “SABAR” menjadi murid Yesus?
- b. Menurut Bapak Ibu, apa artinya “TEGUH HATI” menjadi murid Yesus?
- c. Menurut Anda, bagaimana orang Katolik mampu konsisten sabar dan teguh hati menjadi murid Yesus, menyangkal diri, memikul salib, sebelum mendapat anugerah Kemuliaan

C. Refleksi Kateketis dan Simpul Pertemuan

Pemandu dapat mengajak umat memperkaya dan meneguhkan

refleksi pengalaman hidup dengan melihat kembali Renungan bacaan masa Adven Pertama.

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci Yakobus 5: 7-11

Karena itu, Saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan. Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat! Saudara-saudara, janganlah kamu bersungut-sungut dan saling mempersalahkan, supaya kamu jangan dihukum. Sesungguhnya Hakim telah berdiri di ambang pintu. Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara demi nama Tuhan. Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya, karena Tuhan Mahapenyayang dan penuh belas kasihan.

2. Renungan dan Simpul

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya/melengkapi pertemuan.

- Bacaan Yakobus 5: 7-11, mengajak kita melihat dari hidup petani, para nabi, dan Ayub yang telah berjuang sampai akhir. Mereka semua bergantung hanya kepada Tuhan dan mengarahkan pandangan mereka kepada tujuan akhir dari semua yang mereka kerjakan, yaitu demi kemuliaan Tuhan.
- Demikian juga hendaknya, dalam setiap karya dan pelayanan yang kita kembangkan bersama. Jika kita tidak memiliki tujuan yang benar untuk memuliakan Tuhan, maka kita akan mudah sekali mengeluh dan rentan. Kita diajak untuk mempunyai tanggungjawab mengerjakan apa yang Tuhan panggil untuk kita. Jikalau kita mengerjakan sesuatu dengan motivasi hati yang murni untuk kebesaran Kristus, dari itulah kita akan teruji untuk mempunyai daya ubah yang lebih besar.

- Menjadi seorang Kristiani itu perlu berkontribusi terhadap dunia, artinya berdaya ubah bagi sekitarnya. Meskipun kita tidak sempurna tetapi kita sudah dipilih Tuhan menjadi garam dan terang dunia.
- Kita diajak mendengar sharing singkat dari salah seorang saksi kerusuhan etnis dan agama mengenai contoh proses kesabaran dan ketangguhan menjadi murid Yesus. Ia menyadari masa lalunya adalah fakta rahmat Tuhan bekerja melalui kerukunan dan penghormatan kepada mereka yang berbeda dari kita. Ia tetap berusaha berkontribusi terhadap lingkungannya, dengan iman yang dipunyai, sejauh yang ia bisa, untuk mengubah dunia menjadi lebih baik.
- Kalau kita tidak berkontribusi, percuma kita menjadi murid Yesus. Selain nabi Ayub, yang disebut dalam bacaan, Kita tahu para pengikut Yesus juga jatuh bangun dalam berusaha berkontribusi terhadap dunia. Semua murid Yesus mempunyai dinamika naik turun dalam beriman dan berkontribusi mengubah Gereja dan dunia menjadi sarana keselamatan Ilahi.
- Dalam masa penantian kedatangan Tuhan, marilah kita bersama-sama belajar untuk tidak mudah putus asa, namun kita harus rela menyangkal diri untuk mengerjakan apa yang Tuhan inginkan, sehingga kita bisa terus bertumbuh dan memberi buah dan bersabar, dengan satu tujuan agar kita menjadi serupa dengan Kristus.

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh pribadi atau lingkungan!

1. Pengendapan

Pemandu mengajak umat membuat pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 5-10 menit.

Ajakan untuk meresapkan secara batin pribadi:

Keteguhan dan kesabaran macam apa yang akan dapat kita kembangkan dalam hidup di tengah lingkungan dan masyarakat kita, khususnya pribadi kita?

Ajakan untuk berdoa:

Berdoalah agar Roh Kudus membantu kita dalam masa Adven ini, bersabar dan teguh walaupun ada banyak tantangan di luar dan sekeliling kita. Kita harus mulai bertekun dan berteguh sebagai pribadi dan komunitas, agar nantinya siap senantiasa hadir dan mempunyai daya ubah di masyarakat. Berdoalah agar rahmat perutusan yang berdaya ubah terwujud dalam kehidupan kita.

Kita satukan dalam doa yang diajarkan Kristus sendiri yakni doa “Bapa Kami”.

2. Doa Penutup

Allah Bapa Mahakuasa, kami sedang bersiap untuk menyambut kelahiran Putra-Mu terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus. Maka kami mohon, semoga kami senantiasa diterima sebagai murid Kristus, Putra-Mu. Kami juga mohon, agar Roh Kudus--Mu turun menerangi dan menuntun agar kami semakin sabar dan tangguh menghayati semangat solidaritas sukacitaMu dalam hidup keseharian kami. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah Tritunggal, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Nyanyian Penutup

Pemandu dapat mengajak peserta menutup pertemuan dengan lagu-lagu yang memberikan semangat terbuka bagi masyarakat sekitarnya.

Pertemuan Keempat

KAMU TELAH DIPANGGIL MENJADI MILIK KRISTUS

Tujuan

Umat semakin sadar menjadi promotor utama Gereja yang hadir di tengah-tengah masyarakat, berdialog dengan semua golongan, semakin berani bermisi keluar dengan iman yang mendalam dalam bentuk gerakan-gerakan konkret, baik sebagai pribadi maupun komunitas atau paguyuban.

Pra Wacana Pertemuan

Kita telah dipanggil oleh Allah untuk menunaikan tugas perutusan untuk ikut menata kehidupan bersama dalam masyarakat seturut kehendak Allah dengan dijiwai semangat Injil. Semua warga paguyuban tentunya mempunyai pengalaman yang beragam sebagai pribadi yang dipanggil menjadi milik Kristus melaksanakan tugas perutusan yang diembannya di tengah-tengah situasi masyarakat yang kompleks dan majemuk dengan tantangan yang ada.

Dekrit tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*) artikel 2 Konsili Vatikan II menegaskan, “menyebarkan kerajaan Kristus di mana-mana demi kemuliaan Allah Bapa, dan dengan demikian mengikutsertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan, dan supaya melalui mereka seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus. Semua kegiatan Tubuh Mistik, yang mengarah kepada tujuan itu, disebut kerasulan. Kerasulan itu dilaksanakan oleh Gereja melalui semua anggotanya, dengan pelbagai cara.” (AA. 2). Ungkapan ini menjelaskan dan meneguhkan kita, bahwa sesungguhnya tantangan kerasulan awam dewasa ini bukanlah ketakutan terhadap isu kristenisasi, pengucilan diri dari masyarakat melainkan kurangnya kesadaran dan definisi diri sebagai pribadi yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. Maka, dalam konteks Masa Adven ini, umat diajak menyadari

dengan menyongsong kehadiran Juru Selamat dalam keteguhan dan kesabaran, walaupun tantangan semakin sulit. Menjadi komunitas atau paguyuban yang mampu berdaya ubah, tidaklah mudah, apalagi bagi kepentingan masyarakat sekitar.

Langkah Proses Pertemuan

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

Pemandu dapat mengajak peserta membuka dengan lagu-lagu yang memberikan kesadaran menjadi promotor utama Gereja yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

2. Doa Pembuka

Doa ini hanya salah satu alternatif, pemandu dapat menyesuainya dengan situasi umat.

Bapa Maharahim, Allah yang menyertai peziarahan kami, Engkau mengaruniakan masa Adven kepada kami untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kami di tengah dunia. Semoga kami dapat menggunakan kesempatan ini, untuk menyadari identitas diri kami sebagai pribadi yang telah Engkau panggil dalam nama Yesus Kristus, Putra-Mu. Kami mohon penyertaan dan berkat-Mu agar dalam pertemuan ini kami bisa menemukan butir-butir yang mendorong dan meneguhkan kami untuk hadir, srawung dan terlibat di tengah masyarakat serta menjadi promotor utama Gereja yang mampu berdialog dengan semua golongan dan lapisan masyarakat melalui gerakan-gerakan konkret, baik sebagai pribadi maupun komunitas atau paguyuban masyarakat demi Indonesia yang lebih baik. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Penyalaan lilin Korona

Setelah doa pembuka, pemandu mengajak umat untuk melanjutkan dengan Penyalaan Lilin Korona Adven yang keempat.

P: Tuhan, terangilah umat-Mu dengan cahaya kasih-Mu.

U: Agar kami semua dapat menjadi cahaya bagi sesama.

P: Ya Bapa, berbelaskasihilah kepada kami, para hamba-Mu yang merindukan Putera-Mu, cahaya kehidupan sejati. Nyalakanlah harapan kami yang gelap ini akan kehadiran Putera-Mu yang menjadi penerang bagi hidup kami. Bagaikan nyala lilin yang semakin terang, demikianlah kami mohon agar hidup kami semakin diterangi oleh kehadiran Kristus. Semoga kami semua mampu menjadi pribadi-pribadi yang guyub-rukun serta memiliki daya ubah untuk menyalakan sukacita bagi sesama dalam kesaksian hidup kami setiap hari. Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami, sepanjang segala masa.

U: Amin

4. Pengantar Pertemuan

Pemandu dapat mengantar pertemuan dengan memberikan beberapa catatan sebagai berikut:

Pemandu diusahakan membuat dialog singkat untuk meneguhkan pesan dalam pertemuan adven ketiga.

Dalam pertemuan Adven keempat ini, setelah bersama-sama kita mengevaluasi diri dan komunitas kita, sejujurnya mana daya ubah kita bagi diri dan masyarakat. Kita diajak menghubungkan makna Adven dengan konteks Arah Dasar dan Fokus Pastoral KAS yaitu menjadi Gereja yang transformatif (berdaya ubah). Sekarang dalam pertemuan keempat ini, kita diajak untuk menjadi promotor utama memajukan pemahaman dan semangat bermisi di tengah masyarakat. Gereja KAS harus hadir di tengah bangsa Indonesia, berdialog dengan semua golongan dan lapisan masyarakat, dan hadir dalam gerak afirmatif melalui aksi sosial yang nyata untuk menjadi Gereja yang semakin mendalam dan misioner.

B. Inspirasi

1. Cerita Pengalaman

Pemandu dapat mengawali refleksi dengan membaca cerita pengalaman sebagai berikut:

Nek Mboten Panjenengan, Terus Sinten, Pak?

Saya seorang Katolik yang tinggal di Paroki desa yang mayoritas daerahnya beragama Islam. Pekerjaan saya adalah guru di Sekolah Dasar dan tani selepas pulang dari sekolah.

Saya menyadari, panggilan sebagai orang Katolik tidak sekadar aktif untuk lingkungan gereja semata. Kadang, bahkan, setiap saat dibutuhkan bagi lingkungan di luar gereja.

Saya merasa kekuatan baptisan saya menghantar saya untuk mewujudkan kepedulian yang lebih luas, menegaskan sikap dan menguatkan menghadapi tantangan. Semua mengalir begitu saja, dan memang rencana Allah itu indah, semua akan terjadi pada waktunya.

Saya merasa, sebagai penggiat desa dianggap “hangabehi”. Cara bicara dan tingkah saya menjadi sorotan orang lain. Anggapan dari masyarakat itulah, yang menjadikan diri saya merasa terpanggil dan juga menyelaraskan senantiasa untuk mewujudkan nyatakan panggilan itu: aktif bagi gereja maupun masyarakat sekitar.

Menurut pengalaman saya, masyarakat sangat percaya dan menghargai saya. Tak heran, mereka (terutama warga tingkat RT dan RW) selalu melibatkan saya dalam perkumpulan ataupun paguyuban. “Nek mboten panjenengan terus sinten Mas,” ungkap warga kepada saya.

Atas permintaan warga, saya pun menjadi menjadi pengurus keuangan (bendahara) tingkat RT dan RW. Saya juga diberi amanah untuk menjabat sebagai ketua paguyuban kelompok tani. Sebetulnya, saya pernah berkelit untuk memangku jabatan itu dengan alasan kesibukan saya sebagai guru. Mereka pun tetap menginginkan saya. “Sik penting jenengan dados ketua mangke nek wonten acara/undangan kagem kelompok tani saget pun wakilaken,” sanggah mereka. Saya menerima kepercayaan yang diberikan kepada saya secara bertanggung jawab.

Undangan untuk terlibat dalam karya kemasyarakatan tidak membebani diri saya. Hal lain, saya

justru dapat merasakan diterima dan diperhatikan untuk srawung. Dalam wadah paguyuban masyarakat yang beragam ini, saya semakin ditempa untuk berkembang sebagai seorang Katolik yang bertanggungjawab.

2. Pendalaman Bersama

Pemandu dapat mengajak umat berefleksi mendalami cerita sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kisah yang ada, Bagaimana tanggapan Anda, mengenai maksud menjadi pribadi yang menghayati panggilan sebagai milik Kristus?
- b. Teladan apa yang dapat kita kembangkan sebagai umat Katolik dan sekaligus warga masyarakat dalam konteks sekarang ini?

C. Refleksi Kateketis dan Simpul Pertemuan

Pemandu dapat mengajak umat memperkaya dan meneguhkan refleksi pengalaman hidup dengan melihat kembali Renungan bacaan masa Adven Pertama.

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci Roma 1:1-7



Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan

rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya. Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus.

2. Renungan dan Simpul

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya/melengkapi pertemuan.

- Bacaan Roma 1:1-7, mengajak kita pada seruan Paulus bahwa “kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus”. Bagi kita yang percaya kepada Yesus Kristus mutlak menjadi “milik Kristus”. Sebab kita telah diselamatkan oleh Allah yang ditebus dengan harga yang mahal, yaitu melalui darah-Nya.
- Dalam pertemuan Adven pertama, kita disadarkan pada situasi untuk bangun dari “keterkungkungan” menjalin relasi, kontak dan berkumpul dengan orang-orang yang seiman semata. Kita lebih merasa nyaman. Kita cenderung menghindari atau berjumpa dengan sesama yang berbeda iman, suku dan daerah dengan kita. Barangkali kita enggan srawung karena kita merasa sendirian, minority syndrome, atau malah malas. Namun demikian, sejatinya, ketika kita terlibat dengan situasi beragam, kita semakin mendapat kekayaan wawasan, pandangan, pengetahuan dan pengalaman. Kita juga akan terlatih untuk mengolah diri kita sebagai pribadi yang toleran, dewasa dan menghargai perbedaan.
- Kaum awam Katolik dewasa ini perlu semakin menyadari panggilannya untuk menggarami dunia dalam segala aspek. Konsili Vatikan II dengan tegas dan jelas telah memberikan keluhuran, panggilan, tugas perutusan, dan martabat kaum awam dalam dekret Kerasulan Awam (Apostolicam Actuositatem).
- Selaras dengan semangat konsili Vatikan II dalam pembaruan kehidupan Gereja dan dunia, kita diundang untuk merefleksikan pengalaman kita sebagai orang

beriman Katolik dan sekaligus sebagai bagian dalam kehidupan di masyarakat.

- Panggilan kita sebagai milik Kristus menuntut konsekuensi untuk terlibat dalam karya Gereja dan Masyarakat. Keterlibatan dalam karya Gereja menjadi medan pengayaan dan peneguhan iman. Keterlibatan dalam karya masyarakat menjadi medan perjumpaan untuk pewartaan diri sebagai milik Kristus.

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh pribadi atau lingkungan!

1. Pengendapan

Pemandu mengajak umat membuat pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 5-10 menit.

Ajakan untuk meresapkan secara batin pribadi:

Mari kita bertanya kepada diri kita sendiri, sejauhmana kita benar-benar “Milik Kristus”?

Sudahkah kita belajar dan terus berproses untuk menjadi pribadi yang transformatif (memiliki daya ubah)? Dalam hal apa?

Ajakan untuk berdoa:

Berdoalah agar Roh Kudus membantu kita dalam masa Adven ini, untuk terpanggil menjadi “milik Kristus”. Kita harus semakin berani bermisi keluar, agar nantinya siap senantiasa hadir dan mempunyai daya ubah di masyarakat. Berdoalah agar rahmat perutusan yang berdaya ubah terwujud dalam kehidupan kita.

Kita satukan dalam doa yang diajarkan Kristus sendiri yakni doa “Bapa Kami”.

2. Doa Penutup

Allah Bapa Mahakuasa, kami sedang bersiap untuk menyambut kelahiran Putra-Mu terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus. Maka kami mohon, semoga kami senantiasa diterima sebagai murid Kristus, Putra-Mu. Kami juga

mohon, agar Roh KudusMu turun menerangi dan menuntun agar kami semakin menghayati sebagai “Milik Kristus” dalam hidup keseharian kami. Doa ini kami panjatkan, dalam Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan bertahta bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.

3. Nyanyian Penutup

Pemandu dapat mengajak peserta menutup pertemuan dengan lagu-lagu yang memberikan semangat terbuka bagi masyarakat sekitarnya.



Evaluasi QR-Code ini disediakan, agar umat dapat melakukan *evaluasi* terhadap Panduan Adven ini dengan fasilitas androidnya untuk kepentingan pengembangan dan masukan bagi Komkat KAS